

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA Negeri Pariaman

Asfar Amir¹, Syahrir @ Chairil bin Hj. Marzuki, Zahari Bin Hashim
Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia
¹Email: asfartanjung@gmail.com

Abstract : The objective of this study is to analyze the effect of pedagogic competency, personal competency, social competency, professional competency, intellectual competency and spiritual competency towards the satisfaction of teachers' performance. The population in this study was 94 teachers of SMANPariaman. The sample was taken through *stratified random sampling* amounted 129 teachers. The data collection used questionnaire, while data analysis used multiple linear regression analysis using SPSS 16.0. The results found that pedagogic competency was affected towards the satisfaction of teachers' performance, personal competency was affected towards the satisfaction of teachers' performance, social competency was affected towards the satisfaction of teachers' performance, professional competency was affected towards the satisfaction of teachers' performance, intellectual competency was affected towards the satisfaction of teachers' performance, and spiritual competency was affected towards the satisfaction of teachers' performance.

Key words: teacher competences, job satisfaction

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi intelektual dan kompetensi spritual terhadap kepuasan kerja guru. Populasi penelitian sebanyak 294 orang guru SMAN pariaman. Sampel diambil melalui *stratified random sampling* sebanyak 129 guru. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru, kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru, kompetensi sosial berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru, kompetensi profesional berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru, kompetensi intelektual berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru dan kompetensi spritual berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru.

Kata kunci: kompetensi guru, kepuasan kerja

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. sebagai besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2000).

Usaha mempersiapkan guru yang profesional, dunia pendidikan Indonesia dewasa ini dihadapkan dengan berbagai persoalan seperti cara memperbaiki dan mempertingkatkan kualiti hampir dua juta orang guru yang ketika ini sedang aktif bertugas di sekolah. Bagi mencapai tujuan tersebut,

pemerintah Indonesia sedang melaksanakan suatu dasar peningkatan profesionalisme guru secara bertahap (E. Mulyasa, 2008).

Persoalan lain yang boleh menghalang kewujudan paradigma baru tersebut ialah isu mengenai kesejahteraan dan status guru yang masih rendah. Justeru, pihak guru menggesa kepada pihak pemerintah untuk memperbaiki sistem jaminan kesejahteraan bagi guru. Tuntutan terhadap kesejahteraan guru berjalan perlahan tetapi pasti ternyata diterima dan memperoleh reaksi daripada pihak pemerintah. Namun, pemerintah memenuhi tuntutan peningkatan kesejahteraan guru melalui pendekatan penilaian semula profesi dan kompetensi (Kunandar, 2007).

Kepuasan kerja guru ditandai dengan munculnya rasa puas dan terselesaikannya tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru tersebut secara tepat waktu, disamping itu munculnya dedikasi, kegairahan, kerajinan, ketekunan, inisitif dan kreativitas kerja yang tinggi dalam bekerja. Kepuasan kerja guru menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan, apabila guru merasakan kepuasan dalam bekerja, maka akan tercipta suasana yang penuh kebersamaan, memiliki tanggung jawab yang sama, iklim komunikasi yang baik dan juga semangat kerja yang tinggi sehingga tujuan organisasi atau sekolah dapat tercapai secara maksimal. Tetapi sebaliknya apabila guru tidak merasa puas, maka akan tercipta suasana yang kaku, membosankan, dan semangat tim yang rendah. Robbins (2007) juga menyimpulkan bahwa ketika data kepuasan dan produktivitas kerja dikumpulkan pada suatu organisasi, ditemukan bahwa organisasi yang mempunyai lebih banyak karyawan yang puas cenderung lebih efektif dari pada organisasi yang mempunyai lebih sedikit karyawan tercipta suasana yang kaku, membosankan, dan semangat tim yang rendah.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nombor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Pensyarah, dan Peraturan Pemerintah Nombor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia, secara jelas mengemukakan bahwa guru wajib memiliki sijil Pendidik. Guru yang belum memenuhi kelayakan dan sijil pendidik, wajib memenuhi kualifikasi dan persyaratan tersebut. Paling lama diberikan dengan selama paling lama 10 tahun sejak bermulanya undang-undang ini.

Menurut Undang-Undang No. 19 tahun 2005 tersebut ditegaskan bahwa Kompetensi Kerja guru meliputi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Sarimaya (2008) menjelaskan bahwa ke empat jenis kompetensi kerja guru adalah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Empat acuan utama tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pemberian persijilan guru di Indonesia dan ini jugalah yang akan menjadikan guru boleh menjadi lebih profesional dan tetapi merupakan hanya satu rintangan yang dialami pada umumnya guru SMA di Kota Pariaman saat ini dalam menjadikan guru profesional sebab kompetensi guru ini masih belum sempurna dan seutuhnya dihayati dalam menjalankan tugas sebagai profesi guru.

Oleh karena itu penyelidikan ini, dijalankan kepada guru SMA Negeri Kota Pariaman sebagai objek kajian adalah karena bisa mewakili guru yang ada di daerah ini, sebab semua guru harus memahami kompetensi guru, sebagai langkah mewujudkan guru profesional dan guru SMA Negeri di Kota Pariaman dipilih karena hanya boleh mewakili guru-guru lain, karena kriteria profesi guru adalah sama di seluruh Indonesia.

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman, yang terbentuk melalui Undang Undang No.12 tahun 2002 dan secara geografis Kota Pariaman terletak dipantai barat pulau Sumatera dan berhadapan dengan Samudera Indonesia (Pariaman dalam Angka, 2012).

Tahap pendidikan yang ada di Kota Pariaman, bermula dari Sekolah Pendidikan Rendah, Sekolah Pendidikan Menengah Pertama, dan sekolah Pendidikan Menengah Atas dan semuanya menyebar pada seluruh kecamatan yang ada di Kota Pariaman dan inilah keadaan geografis, maka guru SMA di Kota Pariaman akan dijadikan objek kajian dalam penelitian ini.

Guru adalah sosok manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan (Djamarah, 2000). Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada pembentukan kualitatif (Saudagar dkk, 2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, Menurut Uno (2008), guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam

mendidik, mengajar, dan membimbing pelajar. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, sampai pendidikan menengah.

Jauhnya lokasi tempat tugas pada umumnya di sebagian daerah terpencil, tidak adanya imbuhan khusus bagi daerah terpencil, dan sedikitnya kesempatan untuk kuliah, minimnya kemudahan, serta gaji yang diterima oleh sebagian guru Sekolah Menengah Atas di Kota Pariaman ternyata pada saat pemberian sertifikasi, terkendala oleh beberapa kriteria persyaratan. Seperti halnya ketentuan golongan minimal, pendidikan terakhir dengan katagori sarjana pendidikan, sulit untuk dipenuhi kriteria tersebut. Akibatnya dari 294 jumlah guru Sekolah Menengah Atas di Kota Pariaman saat ini, ternyata baru hanya 190 orang saja yang sudah menerima sertifikasi dengan imbuhan gaji setiap bulannya. Kondisi fakta dan data yang didapatkan memperlihatkan, telah menyebabkan penurunan motivasi kerja pada umumnya guru dalam mengajar karena belum keseluruhan guru dapat imbuhan gaji. Sebagai konsekuensi dari kondisi tersebut dapat mengakibatkan juga penurunan dari kualitas dan mutu dari prestasi anak didik ditingkat Kota Pariaman, dari tahun ke tahun. Dimana sejak lima tahun terakhir, Kota Pariaman, pada saat penilaian ranking Ujian Akhir Nasional Tingkat SMA di Kota Pariaman, belum pernah menempati ranking 5 besar ditingkat Propinsi Sumatera Barat.

Metode Penelitian

Populasi penelitian sebanyak 294 orang guru SMAN pariaman. Sampel diambil melalui *stratified random sampling* sebanyak 129 guru. Sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja Guru SMA Se- Kota Pariaman yang juga merupakan variabel terikat sebagai variabel terikat, sedangkan untuk variabel bebas adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi intelektual dan kompetensi spiritual.

Item instrumen kompetensi pedagogik guru sejumlah 36 item instrumen. Berdasarkan analisis menggunakan program SPSS versi 16.0 diperoleh nilai Cronbach's Alpha (r_h) sebesar 0.924. Oleh karena nilai tersebut lebih besar daripada 0.60, maka boleh dinyatakan instrumen memenuhi kriteria reliabilitas. Dari segi validitas, ternyata terdapat dua item instrumen yang tidak memenuhi kriteria yaitu item soal nomor 2, 3 dan 11 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dapat digunakan untuk mengetahui persepsi responden terhadap pemboleh ubah kompetensi kerja.

Item instrumen kepuasan kerja guru sejumlah 39 item dan berdasarkan analisis menggunakan program SPSS versi 16.0, diperoleh nilai Cronbach's Alpha (r_h) sebesar 0.923. Oleh karena nilai tersebut lebih besar daripada 0.60, boleh disimpulkan bahwa instrumen memenuhi kriteria reliabilitas. Untuk validitas, terdapat dua item instrumen yang tidak memenuhi kriteria kesahan yaitu item soal nomor 23 dan 29.

Pengujian pengaruh kompetensi guru yang terdiri daripada enam dimensi, digunakan analisis regresi linear berganda seperti berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i} + \varepsilon_i \quad (\text{Gujarati, 2003})$$

Y_{1i} = kepuasan kerja (variabel tidak bebas pertama),

X_{1i} = kompetensi pedagogik,

X_{2i} = kompetensi kepribadian,

X_{3i} = kompetensi sosial

X_{4i} = kompetensi profesional

X_{5i} = kompetensi intelektual,

X_{6i} = kompetensi spiritual

β_0 = titik potong dengan sumbu tegak

β_j = koefisien regresi ke-j ($j=1,2,3,4,5,6$)

i = pengamatan ke-i

ε = faktor gangguan

Ujian Hipotesis

Apabila syarat-syarat diperkenankannya model regresi dipenuhi yang terdiri daripada normaliti, multikolineariti, autokorelasi, heteroskedastisiti, dan lineariti maka langkah berikutnya adalah menguji hipotesis statistik yang diajukan dalam penyelidikan ini dan analisis data yang dilakukan dengan

bantuan program SPSS versi 16.0. Adapun ujian yang dilakukan ujian F, ujian t dan ujian koefisien determinasi.

Hasil Penelitian

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kepuasan Kerja

Analisis data digunakan program SPSS versi 16.0. Pengujian dilakukan dengan melihat tingkat signifikans untuk ujian F, dengan mengambil tingkat signifikans $\alpha = 5\%$, jika tingkat signifikans hasil perhitungan lebih kecil daripada tingkat signifikans yang ditentukan, dapat disimpulkan bahwa dalam ujian ini menolak H_0 dan sebagai konsekuensinya adalah menerima H_1 . Hasil nilai $F = 21,480$ dengan tingkat signifikans 0.000, yang berarti bahwa tingkat signifikans perhitungan lebih kecil daripada tingkat signifikans yang ditentukan ($0.000 < 0.05$). Keputusan ujian ini dapatlah disimpulkan bahwa hipotesis H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari enam dimensi kompetensi guru secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel tak bebas kepuasan kerja tidak diterima, dan sebagai konsekuensinya menerima hipotesis H_1 yaitu semua variabel bebas yang terdiri daripada enam dimensi kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi intelektual, kompetensi spritual dan pengaruh secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel tak bebas yaitu kepuasan kerja.

Kemudian untuk mengukur seberapa besar sumbangan variabel bebas yaitu kompetensi guru yang terdiri daripada enam dimensi kepada kepuasan kerja, boleh ditentukan dengan mentafsirkan koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,514 dan koefisien determinasi yang disesuaikan ($Adj R^2$) = 0,490 dan karena persamaan regresi ini menggunakan banyak variabel bebas, maka untuk analisis ini digunakan koefisien determinasi yang disesuaikan. Koefisien ini bermakna bahwa perubahan kepuasan kerja boleh dijelaskan oleh dimensi kompetensi guru dalam enam dimensi dengan model analisis ini sebesar 49 % dan sebesar 51 % boleh dijelaskan dengan cara lain yang tidak dikaji dalam penyelidikan ini.

Simpulan

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan sehingga perlu melakukan upaya pembenahan baik secara internal maupun eksternal maka hal yang harus dipenuhi oleh guru dengan memahami dan menguasai kompetensi dasar yang dipersyaratkan. Dalam proses pembelajaran dalam koridor Kurikulum Berbasis Kompetensi sangat didukung oleh kemampuan guru dalam memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran ala KBK diantaranya perkembangan anak, kemandirian anak, vitalisasi model hubungan demokratis, vitalisasi jiwa eksploratif, Kebebasan, menghidupkan pengalaman anak, keseimbangan perkembangan aspek personal dan sosial dan kecerdasan emosional.

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: 1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; 2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan 3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Harapan dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan dapatan kajian, perbincangan dapatan kajian dan implikasi kajian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pengkaji memberikan cadangan kepada Pemerintah, Provinsi, Pemerintah Kota, Dinas Pendidikan Kota, Pengetua dan Guru.

1. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya melakukan perbaikan pada kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tetapi juga perlu dan penting diikuti dengan penataan manajemen pendidikan yang mengarah pada peningkatan prestasi kerja guru melalui optimalisasi peran sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan pihak dinas pendidikan setempat untuk memberikan rasa nyaman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu optimalisasi kegiatan penataran harus betul-betul menyetuh kebutuhan guru agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar siswa sehingga kedepan kegiatan pelatihan dan semacamnya harus mampu diprogramkan supaya tidak tumpang tindih dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar sebagai dampak guru mengikuti kegiatan tersebut.
2. Disamping itu para guru harus dapat mempertahankan keprofesionalannya sebagai tenaga pengajar.

Rujukan

- As'ad (2003). *Psikologi Industri: Seri Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Liberty.
- BNSP, (2007). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Kelas V*.
- Depdiknas (2007), Permendiknas, Nomor 41 tahun 2007, tentang Standar Proses, Jakarta Dikti
- Depdiknas (2005). *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen, Dirpom Tk dan SD, BNSP.
- Djamarah, S.B. (2000). *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional
- E Mulyasa (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E Mulyasa (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Edisi ketiga. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gibson, Ivancevich, Donnely (2007). *Organizational Behavior Structure Processes*, (diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Nunuk Ardiani (1996). *Organisasi, Perilaku Struktur Proses*. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Gujarati, D (2003), *Basic Econometrics (4th)*, New York: McGraw Hill
- Kunandar (2007). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- M. Djoko Susilo (2007). *Pembodohan Siswa Tersistematis*. Yogyakarta: Pinus.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis, Y. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Muhammad Surya (2005). *Membangun Profesionalisme Guru*, Makalah Seminar.
- Nana S.S. (2005). *Metod Penyelidikan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pariaman Dalam Angka, (2001), Badan Pusat Statistik Kota Pariaman.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi Guru, 2007, Jakarta ; Sinar Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

- Presiden RI, 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Klowang Klede Putra Timur.
- Presiden RI, 2004. *Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Klowang Klede Putra Timur.
- Presiden RI, 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Presiden RI, 2006. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: PT. Klowang Klede Putra Timur.
- Purbayu B.S dan Ashari (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Robotham, David, (1996), *Competences: Measuring The Immeasurable, Management Development Review*, Vol. 9, No. 5, hal. 25-29.
- Saudagar, Fachruddin, & Idrus, (2009). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Sedarmayanti, (2001), *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: CV Mandar Maju.
- Sekaran, U (2003), *Research Methods For Bussiness: A Skill Building Approach* Fourth Edition, Jhon Wikley & Son, Inc
- Simanjuntak, Payaman J., (2005), *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta: LPFE UI.
- Sofo. Francesco, (1999). *Human Resource Development, Perspective, Roles and Practice Choice*. Business and Profesional Publishing, Warriewood, NWS
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Edisi keempat, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syah, Muhibin, (2001), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Umi Farihah (2012), *Model Berstruktur Prestasi Kerja Guru di Trenggalek Jawa Timur Indonesia*, Tesis PhD, Tidak diterbitkan, Universiti Malaya, Kuala Lumpur.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Retrieved Oktober 8, 2006 from <http://www.depdiknas.go.id>
- Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* Retrieved Oktober 8, 2006 from <http://www.depdiknas.go.id>
- Uno, Hamzah. (2008). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wood et. al. (2001). *Organizational Behavior A Global Perspective*, Brisbane: John Wiley & Sons Australia. Ltd.